

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada babberisikan tentang uraian dan penjelasan mengenai deskripsi data, karakteristik responden, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan software *SPSS Evaluation 16.0*.

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subyek wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Boyolali. Wajib pajak orang pribadi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang bekerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner secara langsung kepada responden yang sedang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali dan ditemui langsung oleh peneliti. Penyebaran kuisioner ini dilakukan secara bertahap dimulai pada tanggal 19 September 2017 sampai 30 Oktober 2017.

Kuisioner yang disebar sebanyak 105 kuisioner dengan total kuisioner yang dapat diolah adalah 99 buah kuisioner atau 94 %. Kuisioner yang dapat tidak diolah atau tidak lengkap adalah sebanyak 6 buah atau 6 %. Gambaran data jumlah kuisioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebar	105	100%
Kuesioner yang Dapat Diolah	99	94%
Kuesioner yang Tidak Dapat Olah	6	6%

Sumber: Data primer yang diolah

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menyajikan identitas responden meliputi : nama, jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Deskripsi mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Statistik Karakteristik Responden

Data Statistik Karakteristik Responden			
Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	67	66%
	Wanita	32	32%
	Jumlah Responden	99	
Usia	20 – 30	11	11%
	30 – 40	48	48%
	> 40	40	40%
	Jumlah Responden	99	
Tingkat Pendidikan	SLTA	9	9%
	D1 - D3	20	20%
	S1	59	58%
	Pasca Sarjana	11	11%
	Jumlah Responden	99	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat responden dengan jenis kelamin pria sejumlah 67 atau 66%, kemudian terdapat responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 32 atau 32%. Responden yang memiliki

rentang umur 20 – 30 tahun sejumlah 11 responden atau 11%. Responden yang memiliki rentang umur 30 – 40 berjumlah 48 responden atau 48%. Selanjutnya, responden yang memiliki umur diatas 50 tahun sejumlah 40 responden atau 40%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenjang pendidikan terakhir SLTA sebanyak 9 responden atau 9%.Kemudian, responden dengan jenjang pendidikan terakhir D1 - D3 sebanyak 20 responden atau 20%. Responden dengan jenjang pendidikan terakhir S1 sebanyak 59 responden atau 58%. Responden dengan jenjang pendidikan terakhir Pasca Sarjana sejumlah 11 responden atau 11%.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna memperoleh data atau gambaran perihal karakteristik data meliputi nilai maximum, nilai minimum, mean atau rata-rata, standar deviasi atau simpangan data (Sugiyono, 2007).

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-Filing	99	11	28	20.18	4.698
E-Billing	99	6	16	11.18	3.058
Pengetahuan Perpajakan	99	5	16	11.12	3.062
Kepatuhan Wajib Pajak	99	6	20	13.64	3.561
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Output SPSS, 2017.

Menurut tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat responden sebanyak 99 responden. Variabel pertama yaitu *e-Filing* memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 28, rata-rata sebesar 20,18 dan standar deviasi sebesar 4,698. Variabel kedua yaitu *e-Billing* memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 16, rata-rata sebesar 11,18 dan standar deviasi sebesar 3,058. Variabel ketiga adalah Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 16, rata-rata sebesar 11,12 dan standar deviasi sebesar 3,062. Kemudian, variabel terakhir yaitu Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 13,64 dan standar deviasi sebesar 3,561.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini *Pearson Correlation* dipakai untuk pengujian validitas. Pertanyaan dapat dinilai valid apabila hubungan antara total skor dengan tiap-tiap pertanyaan memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4
Uji Validitas *e-Filing*

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
EF1	.000	Valid
EF2	.000	Valid
EF3	.000	Valid
EF4	.000	Valid
EF5	.000	Valid
EF6	.000	Valid
EF7	.000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2017.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel penerapan *e-Filing* yang mempunyai 7 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas *e-Billing*

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
EB1	.000	Valid
EB2	.000	Valid
EB3	.000	Valid
EB4	.000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2017.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel penerapan *e-Billing* yang mempunyai 4 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PP1	.000	Valid
PP2	.000	Valid
PP3	.000	Valid
PP4	.000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2017.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan yang mempunyai 4 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KWP1	.000	Valid
KWP2	.000	Valid
KWP3	.000	Valid
KWP4	.000	Valid
KWP5	.000	Valid

Sumber: Output SPSS, 2017.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak yang mempunyai 5 item pertanyaan kuesioner di dalamnya, memiliki nilai *Pearson Correlation* dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur yang dipergunakan dalam suatu kuisioner yang disini adalah indikator dari sebuah variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel $> 0,60$ maka setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka setiap pertanyaannya tidak reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
<i>e – Filing</i>	0.945	7	Reliabel
<i>e – Billing</i>	0.934	4	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0.923	4	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.937	5	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2017.

Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *e-Filing* adalah sebesar 0,945, variabel *e-Billing* sebesar 0,934, variabel Pengetahuan Perpajakan sebesar 0,923 dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,937. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat memperoleh data yang sama dan konsisten apabila diajukan lebih dari satu kali dan akan memiliki jawaban yang relatif sama dengan jawaban dari responden lain. Dalam hal ini

karena item variabel dari penelitian ini sudah lolos dalam melewati uji validitas dan reliabilitas maka dari itu data yang diperoleh dapat digunakan kembali pada penelitian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi menurut Gujarati (2004) meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai dalam menentukan data yang sudah dikumpulkan ini berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki 2015). Uji statistik normalitas yang bisa dipakai diantaranya *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dapat menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Tabel 4.9
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56660495
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.048
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.598

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2017.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,598, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai sig > 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal (Nazarudin, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam uji ini dapat dilihat nilai VIF yang dihasilkan oleh kolom *Coefficients* apabila nilai < 10 maka data tidak terkena multikolonieritas namun apabila > 10 maka data terkena multikolinieritas (Nazaruddin, 2016).

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.608	1.234		2.113	.037		
E-Filing	.198	.079	.262	2.514	.014	.505	1.980
E-Billing	.285	.111	.245	2.557	.012	.597	1.676
Pengetahuan Perpajakan	.345	.126	.297	2.739	.007	.466	2.146

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
Sumber: Output SPSS, 2017.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang ada dalam penelitian tidak terkena multikolinearitas. Hasil tersebut dapat dilihat dari tidak adanya hasil dari nilai VIF yang berada di angka < 10 . Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui regresi (meregresikan) *absolute value* atau nilai absolute residual dengan variable-variabel independen dalam model, apabila nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ maka data tidak terkena heteroskedastisitas (Nazaruddin, 2016).

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.638	.695		2.357	.020
E-Filing	-.079	.044	-.249	-1.786	.077
E-Billing	.124	.063	.254	1.977	.051
Pengetahuan Perpajakan	.058	.071	.120	.824	.412

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap data tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan setiap data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka data tersebut telah memenuhi kriteria untuk tidak terkena heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang digunakan dalam menentukan presentasi total variabel dependen yang diterangkan atau dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* ini dapat dilihat dalam output *Model Summary* yang nantinya akan menunjukkan presentase yang dijelaskan oleh varabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian (Nazaruddin, 2016).

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.464	2.607

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, E-Billing, E-Filing

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa 46,4 % variasi dari variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu penerapan sistem *e-Filing*, *e-Billing* dan Pengetahuan Perpajakan. Kemudian sisanya sebesar 53,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dipakai untuk membuktikan apakah variabel–variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka H_a ditolak atau H_0 diterima (Ghozali, 2009).

Tabel 4.13
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	597.338	3	199.113	29.301	.000 ^b
Residual	645.571	95	6.795		
Total	1242.909	98			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, E-Billing, E-Filing

Sumber: Output SPSS, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat hasil dari nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis terdukung. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem *e-Filing*, *e-Billing* dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variable dependen. Hipotesis akan diterima apabila nilai sig yaitu $< \alpha 0,05$ (Nazaruddin, 2016).

Tabel 4.14
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.608	1.234		2.113	.037
E-Filing	.198	.079	.262	2.514	.014
E-Billing	.285	.111	.245	2.557	.012
Pengetahuan Perpajakan	.345	.126	.297	2.739	.007

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
Sumber: Output SPSS, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada keseluruhan variabel $< \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penerapan sistem *e-Filing*, *e-Billing* dan Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dengan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel *e-Filing* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisiensi regresi (B) sebesar 0,198 serta nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini berarti penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel *e-Billing* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < \alpha 0,05$ dengan

nilai koefisiensi regresi (B) sebesar 0,285 serta nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, hal ini berarti penerapan sistem *e-Billing* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisiensi regresi (B) sebesar 0,345 serta nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, hal ini berarti Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh penerapan *e-Filing*, *e-Billing*, dan Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak. Pada penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (Nazaruddin, 2016). Hasil dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.608 + 0,198 \text{ e-Filing} + 0,285 \text{ e-Billing} + 0,345 \text{ Pengetahuan Perpajakan} + e$$

Melihat dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 2,608. Hal ini menjelaskan apabila variabel penerapan *e-*

Filing, *e-Billing*, dan Pengetahuan Perpajakan dianggap konstan atau diberi nilai 0 (nol) maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 2,608 satuan.

Nilai koefisien pada variabel penerapan system *e-Filing* adalah sebesar 0,198. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan system *e-Filing* bertambah satu satuan maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat 0,198 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara *e-Filing* dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Nilai koefisien pada variabel penerapan sistem *e-Billing* adalah sebesar 0,285. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel penerapan sistem *e-Billing* bertambah satu satuan maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat 0,285 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara *e-Billing* dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Nilai koefisien pada variabel Pengetahuan Perpajakan adalah sebesar 0,345. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Pengetahuan Perpajakan bertambah satu satuan maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat 0,345 satuan apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara Pengetahuan Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

D. Pembahasan

Dilakukannya penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh penerapan *e-Filing*, *e-Billing*, dan Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Boyolali, khususnya pada WPOP yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali. Merujuk pada hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan mengolah data yang didapat menunjukkan bahwa seluruh hipotesis terdukung. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu penerapan *e-Filing*, *e-Billing*, dan Pengetahuan Perpajakan. Seluruh variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

1. Pengaruh Penerapan Sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif signifikan penerapan sistem *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Sari (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan penerapan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kemudian, Sulistyorini (2016) juga menjelaskan bahwa penerapan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Putra (2014), penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana hasil dari penerapan sistem *e-Filing* memiliki pengaruh yang cenderung positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Penerapan sistem *e-Filing* memiliki pengaruh yang besar terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya memenuhi kewajiban perpajakannya. Sistem *e-Filing* ini merupakan sistem yang membantu Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT nya secara *real time*. Penerapan sistem *e-Filing* mampu mendorong Wajib Pajak untuk cenderung patuh untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak merasa dengan adanya sistem ini dapat mempermudah mereka dalam menyampaikan SPT. Sehingga dengan terbentuknya persepsi demikian hasil dari diterapkannya sistem ini menjadi lebih efektif dan signifikan.

2. Pengaruh Penerapan Sistem *e-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif signifikan penerapan sistem *e-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Sulistyorini *et al.*, (2017) yang memperlihatkan bahwa variabel penerapan *e-Billing* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Husnurrosyidah *et al.*, (2017). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Penerapan sistem *e-Billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib pajak.

Sistem *e-Billing* merupakan sistem yang dibuat oleh DJP untuk menunjang aktivitas pembayaran pajak oleh Wajib Pajak. Sistem ini mampu bekerja secara *real time* tanpa batasan waktu, Wajib Pajak hanya perlu mengisi tagihan pajak sesuai dengan kewajiban yang di tanggungnya lalu kemudian wajib pajak menerima sebuah kode *billing*. Kode *billing* tersebut

nantinya digunakan pada saat hendak melakukan pembayaran di bank yang telah melakukan kerjasama dengan DJP, ATM, maupun *internet banking* dengan cara cukup memasukkan kode tersebut.

Dengan sistem *e-Billing* mampu memangkas aktivitas-aktivitas yang terlalu panjang saat melakukan pembayaran manual dengan manual, dan juga kesalahan-kesalahan input yang mungkin terjadi pada proses manual tidak akan terjadi di *e-Billing*. Maka dari itu Wajib Pajak merasa terbantu dengan adanya sistem ini.

3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya adalah terdapat pengaruh positif signifikan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian penelitian dari Septyani (2014), penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana hasil dari adanya pengaruh positif yang terjadi pada hubungan antara pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Terdapat juga penelitian dari Alfiah (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, serta penelitian dari Putri (2015) yang dimana hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengetahuan perpajakan dapat didapat melalui formal maupun informal. Seseorang tidak mempunyai pengetahuan perpajakan yang baik, seperti mengenai peraturan, update terbaru sistem yang ada, maupun yang

lainnya maka dia akan cenderung acuh dan tidak patuh. Sebaliknya, jika Wajib Pajak memiliki cukup pengetahuan mengenai perpajakan tersebut maka, dia akan cenderung patuh. Sehingga fungsi dari keberadaan pengetahuan perpajakan yang dimiliki Wajib Pajak itu sebagai faktor pendukung sukses atau tidaknya kegiatan perpajakan yang dicanangkan DJP.